

PENGARUH JARAK TALI CABANG PADA ALAT TANGKAP PANCING RAWAI DASAR TERHADAP HASIL TANGKAP IKAN DASAR DI PERAIRAN SELAT MADURA

EFFECT OF DISTANCE OF ROPE BRANCH IN BASIC EQUIPMENT LONGLINE CAPTURE THE RESULTS OF FISH IN THE WATERS MADURA STRAIT

Musyaffa Rafiqie

Program Studi Budidaya Perikanan, Akademi Perikanan Ibrahimy, Situbondo.
Penulis Korespondensi : Email: chachaputri4695@gmail.com

(Diterima Nopember 2015/Disetujui Januari 2016)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jarak tali cabang (*Branch Line*) pada alat tangkap pancing Rawai Dasar (*Mini Bottom Long Line*) terhadap hasil tangkap ikan dasar (demersal). Lokasi penelitian di perairan Selat Madura, pada daerah penangkapan $111^{\circ} 20' BT$ sampai $115^{\circ} 42' 20'' BT$ dan $7^{\circ} 35' LS$ sampai $7^{\circ} 45' LS$, dan daerah penangkapan selama 9-11 jam. Metode penelitian yang digunakan adalah uji coba, guna mengetahui jarak tali cabang yang berbeda terhadap hasil tangkapan ikan demersal digunakan uji-t student yang kemudian di analisa untuk mendapatkan jarak tali cabang yang efektif dan membandingkan pada setiap hasil tangkapan dari jarak tali cabang yang berbeda pada jarak 2 depa (1,8m), 3 depa (2,7 m) dan 4 depa (3,6 m), guna mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal maka dilakukan uji normalitas. Dari hasil penelitian ini dapat disarankan pengoperasian alat tangkap pancing Rawai Dasar untuk menangkap ikan dasar (*demersal*) sebaiknya dioperasikan pada jarak tali cabang 4 depa (3,6 m).

Kata kunci : tali cabang, branch line, rawai dasar (*Mini Bottom Long Line*).

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of distance rope branches (*Branch Line*) at Rawai fishing gear Basic (*Mini Bottom Long Line*) to catch bottom fish (*demersal*). The research location in the Strait of Madura, in the fishing ground $111^{\circ} 20' E$ to $115^{\circ} 42' 20''$ east longitude and $7^{\circ} 35' S$ to $7^{\circ} 45' S$, and the fishing ground for 9 - 11 hours. The method used is a trial, to determine the distance of rope branches differently to catches of demersal fish used t-test student is then analyzed to get the distance strap effective branches and comparing at each of the catch from a distance of rope branch are different at a distance of 2 fathoms (1.8 m), 3 fathoms (2.7 m) and 4 fathoms (3.6 m), to determine whether the data is normally distributed with the normality test. From the results of the study suggest the operation of fishing gear Rawai Basic to catch bottom fish (*demersal*) should be operated at a distance of rope branches 4 fathoms (3.6 m).

Keywords: rope branch, branch line, longlines basic (*mini long bottom line*)

PENDAHULUAN

Berdasarkan data perkiraan potensi sumberdaya hayati perairan laut Indonesia sebesar 6,6 juta ton ikan pertahun dengan rincian adalah sebagai berikut: 4,5 juta ton ikan berasal dari perairan territorial dan perairan Indonesia dan 2,1 juta ikan berasal dari perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Dari jumlah tersebut pemanfaatannya baru mencapai 1,4 juta ton ikan pertahun atau sebesar 21,21 %

To Cite this Paper : Rafiqie, M. 2016. Pengaruh Jarak Tali Cabang (*Branch Line*) pada Alat Tangkap Pancing Rawai Dasar (*Mini Bottom Long Line*) terhadap Hasil Tangkap Ikan Dasar (*Demersal*) di Perairan Selat Madura. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 7(1): 38-44.

Journal Homepage: <http://samakia.aperiki.ac.id>

dari potensi lestari perairan Indonesia dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Dengan demikian, secara keseluruhan usaha penangkapan di laut masih memberikan kemungkinan yang besar bagi pengembangan perairan Indonesia (Anonymous, 2004).

Produksi perikanan tangkap ikan demersal di Jawa Timur, sebesar 580.090 ton/ikan/ tahun. alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan demersal seperti : ikan kerapu, ikan kakap, ikan pari, ikan manyung dan ikan dasar lainnya adalah alat tangkap jaring gill net dasar, bubu, dan rawai dasar (*Mini Bottom Long line*). Selanjutnya Jenis alat tangkap pancing yang beroperasi di Perairan Selat Madura adalah jenis alat tangkap, pancing ancetan, pole and line, pancing hand line, pancing rawai dasar (Anonymous, 2004). Rawai dasar merupakan alat tangkap yang memiliki sejumlah variasi baik dalam beberapa ukuran, struktur maupun besar kecil jenis umpan yang digunakan untuk menangkap ikan yang menjadi tujuan penangkapannya. (Sukandar at all, 2011) . Dari sisi konstruksi, rawai dasar terdiri dari tali utama (main line) , tali cabang (*Branch line*), tali pelampung, pelampung, pemberat, bendera, pancing (hook), dan tali-temali lainnya (Ayodya, 1981). Penangkapan dengan alat tangkap rawai dasar cukup efektif dan optimal untuk menangkap ikan dasar (demersal). Karena alat tangkap rawai dasar merupakan salah satu alat tangkap yang selektif dalam menangkap ikan. Selanjutnya menurut Damanhuri (1981) Pancing rawai dasar merupakan alat tangkap yang memiliki banyak mata pancing, dan dioperasikan secara horizontal pada dasar perairan. Tujuan penangkapannya adalah untuk menangkap ikan dasar (*demersal*) . Selanjutnya menurut Yaser Krisnafi (1981) mengatakan bahwa ikan yang tertangkap dengan alat tangkap pancing adalah jenis ikan yang berukuran besar seperti : jenis ikan tuna, ikan kakap, ikan manyung, ikan pari, dan ikan cucut. Di samping itu, alat tangkap rawai dasar mudah untuk dikembangkan dan diperkenalkan di masyarakat nelayan, terutama di kalangan nelayan Perairan Selat Madura.

Nelayan Perairan Selat Madura, disaat menangkap ikan dasar (*demersal*), membawa alat tangkap Rawai dasar sebanyak 25 sampai 30 basket (Anonymous, 2011). Dalam satu basket terdapat 5 mata pancing, 2 pemberat, 1 pelampung, 1 tiang bendera, 5 kawat (wire leader), 5 swifel , 1 main laine, dan 5 snap. Dalam 1 tali cabang terdapat 1 mata pancing, 1 kawat (wire leader), 1 swifel , dan 1 snap. Bahan yang digunakan mudah didapat dan murah harganya. Alat tangkap pancing Rawai dasar, yang dioperasikan di Perairan Selat Madura, jarak tali cabang satu unit berjarak 2 depa (1,8 m) , 3 depa (2,7 m), dan 4 depa (3,6 m). Penggunaan jarak tali cabang tersebut didasarkan atas kebiasaan dari nelayan Perairan Selat Madura, sehingga mereka belum mengetahui jarak tali cabang yang optimal/efektif untuk meningkatkan hasil tangkap ikan dasar.

Dengan demikian, diperlukan penelitian dan pengembangan tentang jarak tali cabang pada alat tangkap Rawai dasar, guna meningkatkan hasil tangkap ikan dasar (demersal), yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nelayan di Perairan Selat Madura.

MATERI DAN METODE

Materi

Kapal yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 3 kapal/perahu, terdiri dari 1 kapal/perahu membawa alat tangkap rawai dasar (*Mini Bottom Long Line*) dengan jarak tali cabang (*Branch line*) 2 depa (1,8 m), 1 kapal/perahu membawa alat tangkap rawai dasar dengan jarak tali cabang 3 depa (2,7 m), dan 1 kapal/perahu membawa alat tangkap rawai dasardengan jarak tali cabang 4 depa (3,6 m), Kemampuan nelayan yang mengoperasikan alat tangkap rawai dasar memiliki kemampuan dan keterampilan yang sama. Guna mengetahui jarak tali cabang yang berbeda dari hasil tangkapan ikan demersal digunakan uji-t student yang kemudian dianalisa untuk mendapatkan jarak tali cabang yang optimal/efektif dan membandingkan pada setiap hasil tangkapan dari jarak tali cabang yang berbeda pada jarak 2 depa (1,8 m), 3 depa (2,7 m) dan 4 depa (3,6 m), dan guna mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal maka dilakukan uji normalitas.

Metode

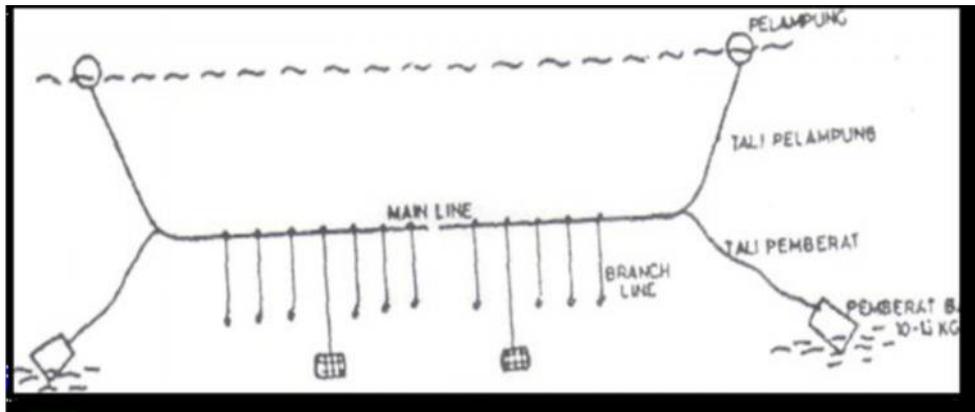
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji coba. Alat tangkap rawai dasar (*Mini Bottom Long Line*), dioperasikan sebanyak 10 trip untuk jarak tali cabang (*branch line*) 2 depa (1,8 m), 10 trip untuk jarak tali cabang (*branch line*) 3 depa (2,7 m) dan 10 trip untuk jarak tali cabang (*branch line*) 4 depa (3,6 m), dengan rata-rata operasional penangkapan 9- 11 jam. Berangkat dari *fishing base* jam 06.00 pagi sampai di daerah penangkapan (*fishing ground*) jam 08.00. dan kembali ke *fishing base* jam 17.00 atau jam 18.00 WIB.

To Cite this Paper : Rafiqie, M. 2016. Pengaruh Jarak Tali Cabang (*Branch Line*) pada Alat Tangkap Pancing Rawai Dasar (*Mini Bottom Long Line*) terhadap Hasil Tangkap Ikan Dasar (*Demersal*) di Perairan Selat Madura. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 7(1): 38-44.

Journal Homepage: <http://samakia.aperiki.ac.id>

- Konstruksi Alat Tangkap Rawai Dasar (*Mini Bottom Long Line*)

Alat tangkap Rawai dasar merupakan alat tangkap digunakan untuk menangkap ikan-ikan dasar (*demersal*). Menurut Ayodya, (1981) mengatakan “ Rawai dasar terdiri dari tali utama (*main line*), tali cabang (*Branch line*), tali pelampung, pelampung, pemberat, bendera, pancing (*hook*), dan tali-temali lainnya. Selanjutnya menurut Yaser Krisnafi (2011) mengatakan bahwa “alat tangkap pancing rawai dasar, diklasifikasikan saat pemasangan dalam pengoperasian dan tujuan penangkapan”. Saat pengoperasian alat tangkap Rawai dasar, terbagi atas: (1) Rawai permukaan (*surface long line*) dioperasikan di permukaan perairan , (2) Rawai pertengahan (*Sub surface long line*), dioperasikan pada pertengahan perairan dan (3) Rawai dasar (*Mini bottom long line*) dioperasikan pada dasar perairan, serta berdasarkan tujuan penangkapan ikan yang tertangkap adalah ikan pelagis spesies seperti: jenis ikan tongkol (*Thunnus spp*), jenis ikan tenggiri (*Scombridae spp*), jenis ikan tuna (*Albacore spp*), jenis ikan kerapu (*Grouper dari famili Serranidae*), jenis ikan kakap (*Snapper dari famili Lutjanidae*) dan ikan dasar lainnya (Abdullah *et all*, 2011). Konstruksi alat tangkap pancing rawai dasar seperti yang terlihat dalam gambar 1.

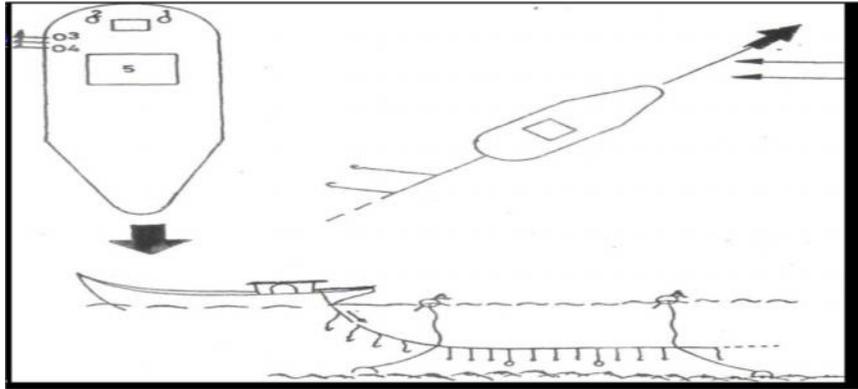


Gambar 1: Konstruksi alat tangkap rawai dasar (*mini bottom long line*)

Sumber . Yaser Krisnafi (2011)

Kegiatan operasi penangkapan pada alat tangkap pancing Rawai dasar, diawali pada: (1) Kegiatan persiapan, (2) Kegiatan *Setting* dan (3) Kegiatan *Hauling*. Kegiatan persiapan, yakni suatu kegiatan mempersiapkan unit alat tangkap pancing Rawai dasar, yang telah tersusun rapi dalam basket pada bagian buritan kapal/perahu. Disamping itu, disiapkan pula pelampung dan pemberat yang masing-masing ditempatkan pada posisi yang berdekatan dengan alat tangkap pancing Rawai dasar. Kemudian dilakukan kegiatan operasi penangkapan, diawali dengan yang disebut *setting*. *Setting* merupakan suatu kegiatan penurunan alat tangkap pancing Rawai dasar ke dalam perairan.

Kegiatan *setting* dilakukan selama 1 sampai 2 jam, dan dilaksanakan oleh dua orang, 1 orang menangani pemasangan umpan dan sekaligus berperan melempar tali cabang ke dalam perairan, 1 orang bertugas mengulur dan membuang tali utama (*main line*), disamping itu mempersiapkan bendera, pelampung dan pemberat. Kegiatan dilaksanakan dalam posisi kapal/perahu berjalan dengan perlahan-lahan, seperti yang digambarkan dalam gambar 2 kegiatan *setting*.



Gambar 2. Kegiatan setting alat tangkap pancing rawai dasar (*Mini Bottom long line*).
Sumber: Yaser Krisnafi (2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Ikan Yang Tertangkap Dengan Alat Tangkap Rawai Dasar

Dari hasil penelitian yang dilakukan di 3 kapal/perahu, dan masing-masing kapal/perahu melaksanakan 10 trip, hasil tangkapan ikan yang didapat adalah: ikan kakap (*Lutjanus* spp), ikan Manyung (*Arius thalassinus*), Ikan Kerapu (*Ephimiphelus* spp), ikan Pari, dan ikan Cucut dan jenis ikan dasar yang lain. Jenis-jenis ikan hasil tangkapan tersebut memiliki ekonomis penting dan memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Ikan yang tertangkap di dominasi dari jenis ikan kakap, disusul dengan jenis ikan manyung, ikan kerapu, ikan pari dan ikan cucut. Jenis ikan yang tertangkap dengan alat tangkap rawai dasar, seperti yang terlihat dalam tabel 1,

Pada tabel 1 tersebut terlihat, jarak tali cabang 2 depa (1,8 m) hasil tangkapan ikan kakap (*Lutjanus* spp) sebanyak 45 ekor dengan berat keseluruhan 105,36 (kg), dan hasil tangkapan yang terendah adalah ikan pari sebanyak 9 ekor dengan berat 58,15 (kg). Di sisi lain, ada hasil tangkapan ikan demersal lain. Ikan demersal lain yakni jenis ikan peperek, petek, kekek, (Slip Mouth/Pony Fish-*Leiognathidae*), ikan Acang-Acang, Luli, Lumek, Lumi-Lumi (*Synotindae*), Kadil, Kedel, Unduk, Buntut Kerbo, Mudin-Mudin, Bekut Laut, Belungkor, Chonor (*Lizard fishes*). Jarak tali cabang 3 depa (2,7 m) hasil tangkapan ikan kakap (*Lutjanus* spp) sebanyak 52 ekor dengan berat keseluruhan 117,63 (kg) dan hasil tangkapan ikan yang terendah adalah ikan pari. Jarak tali cabang 4 depa (3,6 m) hasil tangkapan ikan kakap sebanyak 72 ekor dengan berat keseluruhan sebanyak 135,76 (kg), dan hasil tangkapan yang terendah adalah ikan cucut. Dari 3 perlakuan pada jarak tali cabang pada alat tangkap pancing rawai dasar, di dominasi oleh ikan kakap (*Lutjanus* spp), disusul ikan kerapu (*Ephimiphelus* spp), ikan manyung (*Arius thalassinus*), ikan pari, dan ikan cucut. Hal ini disebabkan karena distribusi ikan kakap, dapat dijumpai dan tertangkap di setiap perairan Indonesia. Menurut Choirul Rikza *et al.*, (2011) mengatakan bahwa "Ikan kakap merah atau red snapper merupakan salah satu jenis ikan demersal yang memiliki nilai ekonomis cukup penting dan banyak tertangkap di sekitar perairan Indonesia, dan tertangkap dengan alat tangkap pancing rawai". Selanjutnya menurut Yaser Krisnafi (2011) mengatakan bahwa "alat tangkap pancing rawai digunakan untuk menangkap ikan dasar (demersal), termasuk ikan kakap".

Hasil tangkap ikan yang terendah pada jarak tali cabang (branch line), 2 depa (1,8 m) dan 3 depa (2,7 m) didominasi oleh jenis ikan pari, sedangkan jarak tali cabang (branch line) 4 depa hasil tangkapan ikan yang terendah pada ikan cucut. Ikan pari dan hiu merupakan hasil tangkapan sampingan (by catch). Menurut Prijanto Rahardjo (2013) mengatakan bahwa "ikan pari dan ikan hiu merupakan ikan yang tertangkap dengan berbagai alat tangkap dan merupakan hasil tangkapan ikan sampingan (by catch)". Ikan hiu dan ikan pari terdapat hampir di seluruh perairan nusantara.

Pada tabel 1. ditampilkan jumlah Trip dan jumlah ikan yang tertangkap di masing-masing Trip, serta jenis ikan yang tertangkap dengan alat tangkap pancing rawai dapat ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 1. Jumlah dan berat hasil tangkapan berdasarkan jarak tali cabang, pada alat tangkap pancing rawai dasar.

No	Jenis Ikan Yang Tertangkap	Hasil Tangkapan					
		Jarak talicabang (<i>branch line</i>) 2 depa (1,8 m)		Jarak talicabang (<i>branch line</i>) 3 depa (2,7 m)		Jarak talicabang (<i>branch line</i>) 4 depa (3,6 m)	
		Jumlah (ekor)	Berat (kg)	Jumlah (ekor)	Berat (kg)	Jumlah (ekor)	Berat (kg)
1	Ikan kakap	45	105,36	52	117,65	72	135,78
2	Ikan manyung	36	98,58	49	108,37	65	124,34
3	Ikan kerapu	39	63,86	43	86,25	45	99,54
4	Ikan pari	9	58,15	9	79,15	16	104,76
5	Ikan cucut	12	90,57	10	56,78	11	86,38
6	Ikan lain	20	28,75	17	31,65	14	31,83
	JUMLAH	161	425,27	180	479,85	223	582,43

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah total hasil tangkapan selama penelitian 10 Trip, di Trip 5 dan 7 tidak mendapatkan ikan kakap, jumlah hasil tangkapan yang tertinggi pada Trip 1 yakni 9 ekor, rerata berat (14,4 kg), dan hasil tangkapan yang terendah di Trip 4 yakni 3 ekor dengan rerata berat (4,5 kg). Pada ikan manyung di Trip 6 dan 10 tidak mendapatkan ikan manyung, jumlah hasil tangkapan yang tertinggi yakni 7 ekor dengan berat rerata (16,8 kg) dan hasil tangkapan yang terendah di Trip 1 dan 8 dengan rerata berat (7,2 kg). Di Trip 2 dan 9 tidak mendapatkan ikan kerapu, jumlah hasil tangkapan yang tertinggi pada Trip 3 dengan berat rerata (9,6 kg), jumlah hasil tangkapan yang terendah pada Trip 4 dan 7 dengan berat rerata (4,8 kg). di Trip 6,7 dan 10 tidak mendapatkan ikan pari, jumlah hasil tangkapan tertinggi di Trip 3, dengan berat rerata (25,8 kg) dan jumlah hasil tangkapan terendah di Trip 2,8, dan 9 dengan berat rerata 8,3 kg). Di Trip 6 dan 10 tidak mendapatkan ikan cucut jumlah hasil tangkapan tertinggi di Trip 4, berat rerata 28,9 kg, jumlah hasil tangkapan terendah di Trip 1,7 dan 8. Berat rerata 9,5 kg dan di Trip 4,7 dan 9 tidak mendapatkan ikan dasar yang lain. di sisi lain, jumlah hasil tangkapan ikan setiap Trip selama 10 Trip ada perbedaan.

Tabel 2. Kapal/perahu 1 jumlah Trip dan jumlah ikan dan berat ikan serta jenis ikan yang tertangkap dengan alat tangkap pancing rawai dasar (*Mini bottom long line*) pada jarak tali cabang (*branch line*) 2 depa (1,8 m)

No	Trip	Ikan Yang Tertangkap					
		Ikan kakap	Ikan manyung	Ikan kerapu	Ikan pari	Ikan cucut	Ikan lain
1	1	9	3	5	-	1	-
2	2	6	7	-	1	2	4
3	3	7	-	8	3	-	1
4	4	3	5	4	2	3	-
5	5	-	6	-	1	2	6
6	6	5	-	7	-	-	3
7	7	-	5	4	-	1	-
8	8	3	3	6	1	1	2
9	9	4	7	-	1	2	-
10	10	8	-	5	-	-	4
	Jumlah	45	36	39	9	12	20

Tabel 3: Kapal/perahu 2 jumlah Trip dan jumlah ikan dan berat ikan serta jenis ikan yang tertangkap dengan alat tangkap pancing rawai dasar (Mini bottom long line) pada jarak tali cabang (branch line) 3 depa (2,7 m)

No	Trip	Ikan Yang Tertangkap					
		Ikan kakap	Ikan manyung	Ikan kerapu	Ikan pari	Ikan cucut	Ikan lain
1	1	7	12	3	-	-	3
2	2	5	9	10	1	-	1
3	3	14	-	-	1	1	-
4	4	5	-	3	-	1	5
5	5	2	6	7	-	1	-
6	6	-	7	2	3	2	-
7	7	6	2	7	-	-	2
8	8	4	-	6	1	1	5
9	9	-	7	-	2	3	-
10	10	9	6	5	1	1	1
Jumlah		52	49	43	9	10	17

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah total hasil tangkapan selama penelitian 10 Trip, di Trip 6 dan 9 tidak mendapatkan ikan kakap, jumlah hasil tangkapan yang tertinggi pada Trip 3 yakni 14 ekor, rerata berat (20,7 kg), dan hasil tangkapan yang terendah di Trip 5 yakni 2 ekor dengan rerata berat (3,54 kg). Pada ikan manyung di Trip 3 dan 8 tidak mendapatkan ikan manyung, jumlah hasil tangkapan yang tertinggi yakni 12 ekor dengan berat rerata (26,8 kg) dan hasil tangkapan yang terendah di Trip 1 dan 7 dengan rerata berat (2,35 kg). Di Trip 3 dan 9 tidak mendapatkan ikan kerapu, jumlah hasil tangkapan yang tertinggi pada Trip 2 dengan 10 ekor, berat rerata (19,6 kg), jumlah hasil tangkapan yang terendah pada Trip 6, jumlah 2 dengan berat rerata (3,76 kg). di Trip 1,4 dan 5 tidak mendapatkan ikan pari, jumlah hasil tangkapan tertinggi di Trip 6, dengan berat rerata (14,67 kg) dan jumlah hasil tangkapan terendah hampir terjadi pada setiap Trip, begitu pula Trip pada ikan cucut hasil tangkapan yang terendah hampir sama. Hal ini sesuai pendapat dari Prijanto Rahardjo (2013) mengatakan bahwa “ikan hiu dan ikan pari munculnya di perairan hampir bersamaan, dimungkinkan karena hiu dan pari masuk dalam (*Elasmobranchii*)”. Dengan demikian, peluang tertangkap ikan hiu dan ikan pari dapat bersamaan tertangkapnya.

Tabel 4: Kapal/perahu 3 jumlah Trip dan jumlah ikan dan berat ikan serta jenis ikan yang tertangkap dengan alat tangkap pancing rawai dasar (Mini bottom long line) pada jarak tali cabang (branch line) 4 depa (3,6 m)

No	Trip	Ikan Yang Tertangkap					
		Ikan kakap	Ikan manyung	Ikan kerapu	Ikan pari	Ikan cucut	Ikan lain
1	1	-	9	3	5	-	2
2	2	9	5	7	2	1	4
3	3	11	4	2	1	1	3
4	4	9	-	8	-	-	-
5	5	8	7	-	1	1	1
6	6	10	-	9	-	1	3
7	7	-	8	-	2	-	-
8	8	6	9	3	-	2	1
9	9	7	15	6	-	2	2
10	10	12	8	7	5	3	-
Jumlah		72	65	45	16	11	14

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah total hasil tangkapan selama penelitian 10 Trip, di Trip 1 dan 7 tidak mendapatkan ikan kakap, jumlah hasil tangkapan yang tertinggi pada Trip 3 yakni 11 ekor, rerata berat (17,67 kg), dan hasil tangkapan yang terendah di Trip 8 yakni 6 ekor dengan rerata berat (11,32 kg). Pada ikan manyung di Trip 4 dan 6 tidak mendapatkan ikan manyung, jumlah hasil tangkapan yang tertinggi yakni 9 ekor dengan berat rerata (21,74 kg) dan hasil tangkapan yang terendah di Trip 3 dengan rerata berat (8,70 kg). Di Trip 5 dan 7 tidak mendapatkan ikan kerapu, jumlah hasil tangkapan yang tertinggi pada Trip 6 dengan 9 ekor, berat rerata (16,34 kg), jumlah hasil tangkapan yang terendah pada Trip 3, jumlah 2 dengan berat rerata (2,87 kg). di Trip 1,4 dan 7 tidak mendapatkan ikan pari, jumlah hasil tangkapan tertinggi di Trip 1, dengan berat rerata (11,43 kg) dan jumlah hasil tangkapan terendah hampir terjadi pada setiap Trip, begitu pula Trip pada ikan cucut hasil tangkapan yang terendah hampir sama. Pada jarak tali cabang 3 depa (2,7 m) dan jarak tali cabang 4 depa (3,6 m) hampir sama tertangkap ikan hiu dan ikan pari

To Cite this Paper : Rafiqie, M. 2016. Pengaruh Jarak Tali Cabang (*Branch Line*) pada Alat Tangkap Pancing Rawai Dasar (*Mini Bottom Long Line*) terhadap Hasil Tangkap Ikan Dasar (*Demersal*) di Perairan Selat Madura. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 7(1): 38-44.

Journal Homepage: <http://samakia.aperiki.ac.id>

yang tertangkap, hal ini disebabkan karena sifat ikan hiu dan pari merupakan perenang cepat. Menurut Setyohadi (2013) mengatakan bahwa "ikan hiu dan ikan pari merupakan perenang cepat".

Jarak Tali Cabang Alat Tangkap Rawai Dasar

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak tali cabang (Branch line) 4 depa (3,6 m), memberikan hasil tangkapan sebanyak 223 ekor dengan berat ikan total 582,43 kg, jarak tali cabang (Branch line) 3 depa (2,7 m), memberikan hasil tangkapan ikan sebanyak 180 ekor dengan berat ikan total 479,85 kg, dan jarak tali cabang (Branch line) 2 depa (1,8 m), memberikan hasil tangkapan ikan sebanyak 161 ekor dengan berat ikan total 425,27 kg. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa jarak tali cabang yang berbeda berpengaruh terhadap hasil tangkapan ikan dasar pada pengoperasian alat tangkap pancing Rawai dasar.

Perlakuan jarak tali cabang yang berbeda pada jarak 4 depa (3,6 m), memberikan hasil tangkapan ikan dasar berbeda sangat nyata, hal ini disebabkan karena ketika menurunkan pancing Rawai dasar *setting*, alat tangkap pancing Rawai dasar terentang dengan sempurna, walaupun terkena arus perairan yang cukup kuat, dan jarak tali cabang satu dengan yang lain tetap terjaga (jarak tali cabang tetap tidak berubah, hal tersebut senada dengan Damanhuri (1981) mengatakan bahwa "ada beberapa faktor yang menjadi indikator keberhasilan usaha penangkapan alat pancing Rawai dasar. *Pertama* kondisi dasar perairan yakni: lumpur campur pasir, atau pada dasar perairan yang berdekatan dengan batu karang, dan kepadatan jumlah gerombolan ikan, *kedua* bahan dan sifat bahan yang digunakan sebagai bahan dasar alat tangkap Rawai dasar, *ketiga* kondisi perairan yakni arusnya tidak terlalu keras, arus keras berakitan dengan rentangan alat tangkap terhadap efektifitas tali cabang, *keempat* tergantung jenis umpan yang digunakan" pendapat tersebut diperkuat oleh Nomura dan Yamazaki (1977) mengatakan bahwa di saat alat tangkap dioperasikan harus terentang dengan baik". Selanjutnya Ayodya (1981). mengatakan bahwa "hasil tangkapan pada pengoperasian alat tangkap rawai dasar di pengaruhi oleh: (1) kemampuan dan keterampilan nelayan (2) kerjasama antar nelayan, (3) pengaruh cuaca, (4) arus, (5) angin, (6) Waktu operasi penangkapan dan (7) jarak pancing yang satu dengan yang lain, (8) dan keadaan jenis umpan.

Perlakuan jarak tali cabang (*branch line*), 3 depa (2,7 m) dari hasil uji statistik memberikan hasil berbeda nyata (*significant*), dan 2 depa (1,8 m) tidak berbeda nyata (*non significant*) hal ini disebabkan karena: Di saat penurunan pancing Rawai dasar (*Mini Bottom Long Line*) (*setting*) dimungkinkan tali cabang (*Branch line*) tidak terentang secara optimal hal ini disebabkan karena terkena arus perairan, sehingga tali cabang (*Branch line*) satu dengan yang lainnya terilit.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan jarak tali cabang (*branch line*) 4 depa (3,6 m), 3 depa (2,7 m) dan 2 depa (1,8 m) yang berbeda memberikan hasil berbeda. Jarak tali cabang (*branch line*) 4 depa (3,6 m) memberikan hasil yang sangat nyata (*highly significant*), Jarak tali cabang (*branch line*) 3 depa (2,7 m) memberikan hasil berbeda nyata (*significant*). Jarak tali cabang (*branch line*) 2 depa (1,8 m) memberikan hasil berbeda tidak nyata (*non significant*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2004. *Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Situbondo*
- Ayodya. 1981. *Metode Penangkapan Ikan*, IPB, Bogor
- Damanhuri. 1981. *Diktat Metode Penangkapan Ikan*. Universitas Brawijaya, Malang
- Nomura and Yamazaki. 1977. *Fishing technic*. Japan International Cooperation Agency
- Priyanto Rahardjo. 2013. *Menjaga Hiu dan Pari Indonesia sampai 2040*. Lab Fisheries Resources Jakarta Fisheries University
- Yaser Krisnafi. 2011. *Penangkapan ikan dengan rawai dasar*. Pusat Penyuluh Perikanan dan Kelautan Jakarta

To Cite this Paper : Rafiqie, M. 2016. Pengaruh Jarak Tali Cabang (*Branch Line*) pada Alat Tangkap Pancing Rawai Dasar (*Mini Bottom Long Line*) terhadap Hasil Tangkap Ikan Dasar (*Demersal*) di Perairan Selat Madura. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 7(1): 38-44.

Journal Homepage: <http://samakia.aperiki.ac.id>